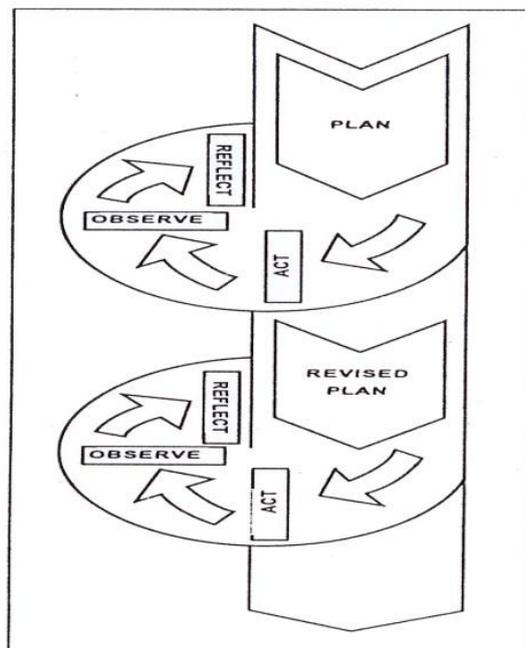


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah mengacu pada rancangan penelitian model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang dikenal sistem *spiral reflecting*, yang dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali. Desain Kemmis dan Mc. Taggart ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dinamakan satu siklus. Pengertian siklus pada desain penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun pada pelaksanaannya siklus ini sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66).

Berikut ini merupakan gambar Model Spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 3.1
Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66)

Gambar diatas terlihat jelas dalam alur aktivitas penelitian tindakan kelas yang diawali dari:

1. Perencanaan

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan tentang situasi. Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa banyak yang ketakutan dalam melakukan sepak sila dalam pembelajaran sepak takraw. Maka dari itu peneliti menggunakan model *student teams achievement* (STAD) untuk meningkatkan gerak dasar sepak sila pada pembelajaran sepak takraw.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu meningkatkan gerak dasar sepak sila melalui model *student teams achievement* (STAD) pada siswa kelas V SDN Nanggerang Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang.

3. Pengamatan

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi (*reflective*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan dalam desain penelitian ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus hingga target penelitian dapat tercapai.

Dari tahapan-tahapan di atas maka langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a. Rencana tindakan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran sepak sila.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Menyiapkan alat/media pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar sepak sila.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat.
 - a) Apakah kemampuan gerak dasar sepak sila dapat meningkat?
 - b) Apakah melalui model *student teams achievement* (STAD) akan mampu menjadikan alat bantu untuk meningkatkan proses pembelajaran sepak sila dalam pembelajaran sepak takraw?

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Menyiapkan alat/media pembelajaran.
 - b) Guru dan siswa berdoa bersama.
 - c) Siswa melakukan pemanasan.
 - d) Menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan.
- 2) Kegiatan Inti (50 menit)
 - a) Peneliti yang berperan sebagai guru dan observer melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang sedang belajar sebagai informasi peneliti. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.

3) Kegiatan Akhir (10menit)

- a. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung kedalam observasi yang disiapkan.
- b. Siswa duduk membuat setengah lingkaran, guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa setelah melakukan materi pembelajaran, kemudian menyampaikan tindakan lanjut.

c. Observasi

Selama pelaksanaan tindakan tugas peneliti adalah mengobservasi semua kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian obyek yang diamati yaitu seluruh aktivitas siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah:

1) Observasi peer (pengamatan sejawat)

Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain.

2) Observasi terstruktur

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

d. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil di dokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah di analisis kemudian melalui proses refleksi akan di tarik kesimpulan.

Hasil akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Kesemua tahapan itu dilaksanakan setelah melakukan observasi awal guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sepak sila melalui model *student teams achievement division* (STAD).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SD Negeri Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian, karena siswa kelas V SD Negeri Nanggerang pada setiap pembelajaran permainan sepak takraw kurang antusias, terutama apabila diberikan materi tehnik sepak sila , sehingga hasil dari pembelajaran tersebut kurang memuaskan. Peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila permainan sepak takraw yang harus dikuasai untuk dapat hasil yang memuaskan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila pembelajaran sepak takraw.
- b. Latar belakang dan karakter siswa lebih dipahami sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi siswa yang selama ini dianggap mengalami kesulitan, serta memudahkan untuk memantau perkembangan siswa dan mencari data.
- c. Mitra di sekolah ini memudahkan untuk mengumpulkan data dan melakukan konfirmasi bila menemukan masalah teknis yang perlu diperbaiki.
- d. Terdapat permasalahan yang belum terselesaikan terutama dalam pembelajaran gerak dasar sepak sila pembelajaran sepak takraw sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang yang berjumlah 39 orang, terdiri dari 20 laki-laki, dan 19 perempuan dengan kemampuan dan keterampilan yang berbeda dalam setiap pembelajarannya, dilihat dari aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya gerak dasar sepak sila pada pembelajaran sepak takraw.

Tabel 3.1
Daftar nama siswa kelas V SDN Nanggerang

No	Nama	JenisKelamin	
		L	P
1	Adellin Aisah		√
2	Aep Saepudin	√	
3	Agung P	√	
4	Aldi Renaldi	√	
5	Amelia N		√
6	Ardi Yayan H	√	
7	Asep H	√	
8	Asep Rizky M.	√	
9	Daeti		√
10	Dani	√	
11	Dea Marlia		√
12	Dede Risnaeni	√	
13	Diki Ginanjar	√	
14	Dwi Karuna P		√
15	Edward Rizki	√	
16	Egy Teguh D	√	
17	Faizal Anwar	√	
18	Farid Fahrudin	√	
19	Hani Rodiah		√
20	Ikhsan Nurul A	√	
21	Lestari Siti S		√
22	Lilis Umi		√
23	Lindawati		√
24	Musa Qoidun	√	
25	Nauval Akbar	√	
26	Neng Ernawati	√	
27	Pina Mediana		√
28	Rina Wati		√
29	Sahrul F	√	
30	Yeni Nuranifah		√
31	Yulia Enam M		√
32	Wati Karwati		√
33	Angga	√	
34	Hendra	√	
35	Shintia Fatma		√
36	Susi Dwi R		√
37	Syibi Nur I	√	
38	Taufiq M	√	
39	Yogi Suwandi		√

C. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2016/2017. Penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, penyusunan laporan penelitian. Untuk lebih lengkapnya berikut di bawah ini adalah bagan waktu penelitian.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan Tahun 2016/2017																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan ke SD	■																							
2	Pengambilan Data Awal	■																							
3	Wawancara dan Observasi		■																						
4	Pembuatan Proposal			■																					
5	Seminar Proposal				■																				
6	Revisi dan Perencanaan					■	■	■																	
7	Pelaksanaan																								
	a. Siklus I								■																
	b. Siklus II									■															
	c. Siklus III										■														
8	Pengolahan dan Analisis Data											■	■	■	■	■	■								
9	Penyusunan dan Revisi																	■	■	■	■				
10	Pemantapan																					■	■		
11	Sidang Skripsi																								■

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Lewin (2012) (dalam Susilawati, 2016, hlm. 52) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Sedangkan menurut Bahri (2012) (dalam Susilawati, 2016, hlm. 53) bahwa penelitian

tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

Menurut Rapoport (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 12) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Pedapat lain tentang pengertian penelitian tindakan kelas yaitu dikemukakan oleh Suherman (2013, hlm. 59) bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan didalam atau diluar kelas yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian yang akan dibuat, instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang diperlukan (Suherman, 2013, hlm. 77).

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. IPKG 1

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 1) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran sepak takraw, adapun aspek yang dinilai yaitu: a. Perumusan tujuan pembelajaran, b. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode dan sumber belajar, c. Merencanakan skenario pembelajaran, d. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, e. Tampilan dokumen rencana pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar sepak sila pembelajaran sepak takraw pada siswa kelas V SDN Nangerang Kecamatan Csitu Kabupaten Sumedang.

2. IPKG 2

Lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG 2) ini digunakan sebagai alat ukur dan mengetahui kemampuan melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam pembelajaran sepak takraw melalui model *student teams achivement division* (STAD) aspek yang dinilai yaitu: a. Pra pembelajaran, b. Membuka pembelajaran, c. Mengelola inti pembelajaran, d. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, e. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, f. Kesan umum kinerja guru/calon guru. Untuk meningkatkan hasil belajar sepak sila permainan sepak takraw pada siswa kelas V SDN Nanggerang Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

3. Lembar Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan disiplin, semangat, percaya diri, sportivitas, dan kerjasama siswa saat pembelajaran

4. Lembar Catatan Lapangan

Pengolahan berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung mengamati kekurangan siswa yang belum mampu melakukan sepak sila permainan sepak takraw. Catatan lapangan berguna untuk mendukung data yang sudah didapat. Kesimpulan berdasarkan hasil catatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel

5. Lembar Tes Praktek

Menurut Susilawati (2015, hlm. 10) menyatakan bahwa "Tes adalah alat untuk memperoleh informasi, bisa berupa seperangkat butir atau pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk diberikan pada siswa dengan syarat-syarat tertentu".

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak dasar sepak sila permainan sepak takraw. Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah format penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- a. Posisi Lengan
- b. Posisi Kaki
- c. Sikap Badan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Suherman (2013, hlm. 62) “observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa”.

Perlu kita ketahui bahwa observasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, mulai dari kinerja guru hingga aktivitas siswa yang bertujuan untuk memperoleh data awal yang dilakukan oleh observer saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bentuk observasi yang digunakan berupa tes yang dilakukan observer kepada siswa dan berupa lembar wawancara kepada guru.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat peneliti pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan mengetahui keadaan yang terjadi mulai dari aktifitas siswa dan guru di lapangan, agar peneliti dengan mudah menemukan letak kesalahan baik itu dari siswa ataupun gurunya. Biasanya catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil observasi.

3. Tes

Menurut Susilawati (2015, hlm. 2) “Tes merupakan alat untuk memperoleh informasi tes biasanya berupa tugas atau soal-soal yang harus dikerjakan oleh seseorang atau penyelenggara pengumpul data dengan alat tertentu yang merupakan pengukuran. Maka sudah jelas bahwa tujuan tes sendiri adalah alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang tujuannya untuk melihat kemampuan individu itu sendiri”.

G. Prosedur Penelitian

Adapun pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini direncanakan melalui beberapa siklus yang ditempuh sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian, perencanaan dilakukan agar sebuah penelitian lebih terarah dan terkontrol. Sebuah perencanaan yang dilakukan akan mempengaruhi hasil penelitian gerak dasar sepak sila permainan sepak takraw melalui penerapan model *student teams achievement division* (STAD). Apabila perencanaan dilakukan dengan matang

maka hasilnya pun akan memuaskan, tetapi jika perencanaan dilakukan tidak dengan matang maka hasil yang didapat pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut tahapan perencanaan tindakan:

- a. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran sepak sila permainan sepak takraw melalui model *student teams achievement division* (STAD).
- b. Membuat rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan untuk memotivasi anak dalam belajar.
- d. Meyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar sepak sila permainan sepak takraw

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang langkah-langkahnya sesuai dengan tindakan yang dipilih dalam sebuah penelitian. Berikut kegiatan yang dilakukan.

- a. Siklus I, memperbaiki permasalahan yang ditemukan dari data awal dengan meningkatkan gerak dasar sepak sila dalam pembelajaran sepak takraw dengan cara memberikan 3 pola. Pola pertama siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang kemudian siswa tersebut membuat lingkaran, kemudian siswa A melakukan passing bola ke arah siswa B yang disampingnya sesuai dengan arah jarum jam dan seterusnya, kemudian siswa A mencoba melakukan passing bola kembali ke arah siswa E yang di sampingnya berlawanan arah jarum jam dan seterusnya, Kemudian pola kedua Siswa saling berhadapan dengan temannya kemudian siswa A melakukan passing bola ke siswa B yang berada di depannya, pada pola ketiga Siswa saling berhadapan dengan menggunakan jarak antara siswa A dan siswa B kemudian siswa A melakukan passing bola ke siswa B yang berada di depannya.
- b. Siklus II, memperbaiki kekurangan yang terdapat pada Siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan yang ada dapat diperbaiki pada Siklus II

dengan cara memberikan tiga pola. Pola pertama Siswa A melakukan pasing bola ke siswa B yang berada di didepan kemudian siswa B melakukan pasing bola ke siswa C yang berada di samping depannya mengzig-zag dan seterusnya, pada tahap Pola kedua Siswa A melakukan pasing bola Ke siswa B dengan melewati net. Pola berikutnya Siswa A melakukan pasing bola Ke siswa B dengan melewati net yang memiliki ketinggian sesuai aturan.

- c. Siklus III, memperbaiki permasalahan yang muncul dan ditemukan pada proses perbaikan pembelajaran Siklus II. Dengan maksud agar permasalahan yang ditemukan pada perbaikan pembelajaran Siklus II dapat diperbaiki dengan cara memberikan tiga pola, pola pertama Siswa mencoba untuk bermain game di lapangan yang sesungguhnya yang beranggotakan 1 grup 7 orang, kemudian pola kedua Siswa mencoba untuk bermain game di lapangan yang sesungguhnya yang beranggotakan 1 grup 5 orang, pada pola ketiga Siswa mencoba untuk bermain game di lapangan yang sesungguhnya yang beranggotakan 1 grup 3 orang.

3. Observasi

Tahap observasi merupakan tahap pengumpulan data dalam sebuah penelitian tentang sepak sila permainan sepak takraw melalui penerapan model *student teams achievement division* (STAD) . Tahap ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung seperti memperhatikan guru dalam menyampaikan materi tentang gerak dasar sepak sila permainan sepak takraw, memperhatikan keaktifan siswa dengan berbagai instrumen yang telah disiapkan sebelumnya pada saat perencanaan sesuai dengan tindakan yang dipilih.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi selama pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan yaitu melakukan sepak sila permainan sepak takraw melalui model *student teams achievement division* (STAD). Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan, dengan menganalisis data dari hasil observasi dari instrumen yang digunakan untuk kemudian temuan-temuan yang didapatnya dijadikan acuan dalam perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Melalui tahap ini akan diketahui kekurangan-kekurangan dari pelaksanaan tindakan sehingga dapat

dilakukan penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini pula dapat diketahui target apa saja yang belum tercapai, sehingga dapat diberikan fokus perhatian terhadap target yang belum tercapai tersebut pada siklus berikutnya.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian tentang sepak sila permainan sepak takraw ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

2. Paparan data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display* data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representative grafik.

3. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjas kes materi pembelajaran sepak takraw di kelas V SDN Nanggerang Kecamatan Cisu Kabupaten Sumedang menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru penjas.

I. Validitas Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Menurut Suherman (2013, hlm. 64) “Validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk dalam PTK. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti perlu menyusun instrumen yang baik. Instrumen yang baik cirinya valid dan reliabel”. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Terdapat beberapa teknik validasi yang digunakan dalam penelitian, di antara teknik ini yang merujuk kepada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah sebagai berikut.

1. *Triangulation*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil penelitian sepak sila menggunakan model STAD yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. *Triangulasi* dilakukan dengan membandingkan hasil observasi baik terhadap kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran atau selama tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu, diputuskan untuk menyiapkan tiga observer yang akan mengamati dalam proses pelaksanaan tindakan. Tiga observer tersebut memiliki peran dalam mengawasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan proses pembelajaran yang dituangkan dalam catatan lapangan dengan dibantu kamera foto.

Maka peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan yang divalidasi data

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V.
- 3) Disesuaikan dengan kompetensi.
- 4) Disesuaikan dengan kompetensi dasar.

a) Waktu pelaksanaan

Hari : Selasa, Selasa, Selasa

Tanggal : 7 Maret 2017, 14 Maret 2017, 21 Maret 2017

Tempat : Sekolah Dasar Negeri Nanggerang

b) Peneliti mengadakan diskusi dengan :

Guru penjas : Aleh, S.Pd
 NIP : 19670412188031006
 Kepala Sekolah : Ika Sutresnawati, S.Pd
 NIP : 106204161984101004

1. *Member chek* dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kesahihan data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan *sepak sila* menggunakan Model STAD dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan reflektif pada setiap akhir pembelajaran melalui diskusi.

Adapun proses kegiatannya yaitu memeriksa:

- a. Daftar hadir kelas V Sekolah Dasar Negeri Nanggerang
 - b. Nomor induk siswa
 - c. Daftar I
 - d. Jadwal pelajaran
2. *Audit trial* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data tentang *sepak sila menggunakan model STAD* dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 170) mengungkapkan bahwa audit trial adalah memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. Audit Trial ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

3. *Expert opinion* yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan *sepak sila* menggunakan model STAD kepada pembimbing atau dosen untuk

memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dan pembimbing yaitu:

a. Bapak Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd.

Pembimbing I.

b. Ibu Dr. Dewi Susilawati, M.Pd.

Pembimbing II.

Untuk mengadakan pengecekan akhir dalam penemuan peneliti agar diperoleh kesahihan. Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu.

a. Pelaksanaan pengajuan dan pembuatan proposal penelitian.

b. Pelaksanaan bimbingan penyusunan penelitian.

Masalah yang akan dibahasnya bisa dilihat dihalaman selanjutnya:

a. Masalah penelitian.

b. Pemecahan masalah.

c. Hasil penelitian.

